

**PERANAN EKSTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM)  
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN  
ASPEK EKSPERIENSIAL SISWA SMA NEGERI 1  
TAPUNG HULU KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



OLEH:

**AGUSTANTINA**

NIRM : 1216.20.2525

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYYAH PEKANBARU**

**1445 H/ 2024 M**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Peran Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar” Yang Ditulis Oleh Agustantina, NIRM 1216.20.2525 Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 8 Agustus 2024

### Mengesahkan Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



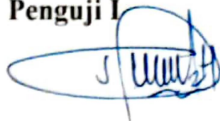
(Dr. Novi Yanti, MM)  
NIDN: 2124118301

Sekretaris



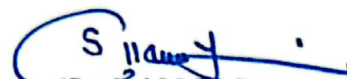
(Fitvatul Husna, SE)

Penguji I



(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)  
NIDN: 2126108703

Penguji II



(Svukri, M.Pd.I)  
NIDN: 2107078002

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN: 2110088304

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

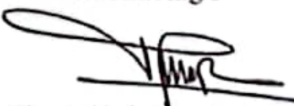
Skripsi dengan judul "Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Ekspresial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar." yang ditulis oleh AGUSTANTINA NIRM : 1216.20.2525 telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 5 Juli 2024



Ketua Prodi  
Pendidikan Agama Islam  
  
(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Pembimbing I  
  
(Dr. Miftah Ulya, MA)

Pembimbing II  
  
(Refika, M.Pd.I)

## ABSTRAK

### **AGUSTANTINA (2024): Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang bertujuan untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar?. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juni 2024 sampai bulan Agustus 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pembina Rohis, Pengurus Rohis dan Ketua Rohis di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Objek penelitiannya adalah Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Populasi dalam penelitian ini yakni 3 pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Sampel penelitian ini yaitu keseluruhan populasi yakni 3 orang pelaksana kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berjalan dengan baik dan mampu merubah akhlak maupun perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar ini secara berangsur-angsur mulai terlihat hasilnya

*Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Rohani Islam, Perilaku Keagamaan*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan yang sulit terlukiskan mana kala penulis telah sampai pada final studi dijenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi ini dengan judul "***Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar***".

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan ibu yang telah berjuang mendidik, merawat dan menasehati saya sejak dalam perkuliahan hingga sampai sukses. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari

sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Yth Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III. Yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
3. Yth. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang telah menerima pengajuan judul skripsi penulis.
4. Yth. Bapak Dr. Miftah Ulya, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.
5. Yth. Ibu Refika, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kritik dan saran terhadap skripsi penulis.
6. Yth. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Yth. Seluruh Staf Karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Yth. Dan yang penulis sayangi Ayahanda (Suyono) dan ibunda tercinta (Almh. Pariyem) serta suami tercinta (Buadi) dan anak-anakku tersayang (Candra Rahmadi, Azis Kurniawan dan Nia Khoirunnisa) yang tiada pernah lelah membimbing, dan memberi motivasi kepada penulis
9. Yth. dan yang penulis sayangi sahabat-sahabat seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah- mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*

Pekanbaru, 10 Agustus 2024

**AGUSTANTINA**  
**NIRM : 1216. 20.2525**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan Penelitian .....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah .....	6
3. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis.....	9
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Keabsahan Data Penelitian .....	31
F. Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data.....	40
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A.Kesimpulan.....	52
B.Saran.....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan periode yang penuh warna dan dinamika, diiringi oleh beragam gejolak emosi yang menghiasi perjalanan individu yang sedang mengalami fase menuju kedewasaan. Bagi para remaja, ini adalah waktu di mana mereka mulai mengenali dunia luar. Selama masa remaja, cenderung terjadi perluasan lingkungan sosial, baik melalui interaksi langsung maupun melalui teknologi seperti internet dan telepon genggam. Pada fase ini, individu remaja mulai membangun identitasnya, mengakui kebebasan untuk membuat pilihan, mengikuti prinsip-prinsip yang mereka pegang teguh, serta mengembangkan kapasitas pribadi mereka<sup>1</sup>

Saat ini, remaja menjadi rentan terhadap pengaruh teman sebaya dalam pergaulan mereka. Kebebasan yang mereka nikmati dan dinamika pergaulan dapat mempengaruhi kecenderungan remaja untuk mengikuti lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan sosial positif, remaja cenderung mengembangkan diri secara positif. Namun, jika terjebak dalam lingkungan negatif, mereka dapat terdorong untuk melakukan tindakan yang bersifat negatif. Fenomena ini mencerminkan prinsip yang ditegaskan oleh Nabi Muhammad S.A.W. yang beliau S.A.W. bersabda:

---

<sup>1</sup> Hidayat, Rahmat. Dkk. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI, h. 86.

يُحَالِلُ مَنْ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْظُرْ خَلِيلِهِ، دِينَ عَلَى الرَّجُلِ

*“Seseorang berada pada agama teman dekatnya. Hendaklah kalian memerhatikan siapakah yang menjadi teman dekatnya.”*(HR. Abu Dawud).

Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam perkembangan remaja yang berstatus sebagai peserta didik. Pendidikan tidak hanya berperan dalam menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu, merupakan alat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik tanpa mengabaikan aspek kemanusiaannya. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk kepribadian dan karakter peserta didik, menjadikannya manusia yang utuh dengan pengetahuan, keterampilan, moral, watak, kemandirian, dan juga menghormati nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir dengan tujuan internalisasi nilai-nilai moral dan akhlak, sehingga menciptakan sikap dan perilaku positif.<sup>2</sup> Terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter, antara lain nilai religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, mandiri, demokratis, semangat ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi terhadap prestasi, sifat bersahabat/komunikatif, kedamaian, kegemaran membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter termuat dalam pelajaran PAI (Pendidikan Agama

---

<sup>2</sup> Raharjo, Budi. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.16 no.3 h.3

Islam) yang mengajari nilai-nilai keagamaan. Pentingnya nilai-nilai ajaran agama perlu ditekankan pada anak-anak.

Bimbingan tersebut sebaiknya mengadopsi pendekatan psikologi perkembangan yang sesuai dengan karakteristik remaja. Harapannya, remaja akan termotivasi untuk memahami ajaran agama secara menyeluruh, yaitu ajaran yang mencakup nilai-nilai yang sesuai dengan fitrah manusia dan berfokus pada pembentukan sikap akhlak mulia.

Perilaku keagamaan remaja juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sebaya mereka. Sebagai contoh, jika remaja terlibat dalam kegiatan keagamaan bersama kelompok teman sebaya, kemungkinan besar dia akan aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Di sisi lain, jika remaja bergaul dengan teman yang kurang peduli terhadap agama, maka kemungkinan besar dia juga akan kurang peduli terhadap nilai-nilai keagamaannya.

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang dilakukan penulis, kondisi nyata tentang perilaku siswa di SMA Negeri 1 Tapung Hulu saat ini masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih maraknya kurangnya pemahaman ajaran agama, pengaruh negatif lingkungan, kurangnya motivasi untuk beribadah, kurangnya berbuat baik terhadap sesama, dan perilaku moral yang menurun.

Dalam menghadapi situasi tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menangani masalah perilaku keagamaan remaja yang deviatif dari ajaran Islam. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dengan durasi hanya dua jam per minggu dianggap kurang efektif,

terutama karena kurangnya fokus pada orientasi Pendidikan Agama Islam yang tepat. Sebagian besar hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan kurang memperhatikan pembentukan sikap (afektif), kebiasaan, dan pengalaman praktis ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik).<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pihak sekolah, terutama guru agama Islam, melalui Rohis (Rohani Islam) di SMA Negeri 1 Tapung Hulu menyelenggarakan beberapa kegiatan keagamaan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran Pendidikan Agama Islam, khususnya PAI, dalam membentuk perilaku keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis diharapkan dapat berperan sebagai salah satu upaya dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Kegiatan di luar jam pelajaran tatap muka di kelas dianggap lebih efektif dalam membangkitkan minat siswa terhadap proses pembelajaran PAI, daripada mengandalkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Suasana yang lebih santai dan rekreatif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga aspek afektif dan psikomotorik dapat lebih tergarap daripada hanya melibatkan aspek kognitif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengambil objek penelitian di SMA Negeri 1 Tapung Hulu. Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki SMA Negeri 1 Tapung Hulu, yaitu sekolah lanjutan tingkat atas yang pertama berdiri dan satu-satunya di desa Kasikan serta memiliki akreditasi .

---

<sup>3</sup> Putri, Zulia. Dkk. ( 2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Jurnal Al- HIKMAH*, Vol 2 No 2. h.5.

Dari pengamatan penulis, meskipun telah terakreditasi sangat baik, siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapung Hulu beberapa ada yang melakukan perbuatan kurang baik dan tidak mencerminkan perilaku keagamaan. Selain itu, di SMA Negeri 1 Tapung Hulu belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran ekstrakurikuler.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengambil objek penelitian di SMA Negeri 1 Tapung Hulu. Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki SMA Negeri 1 Tapung Hulu, yaitu sekolah lanjutan tingkat atas yang pertama berdiri dan satu-satunya di desa Kasikan serta memiliki akreditasi A. Dari pengamatan penulis, meskipun telah terakreditasi sangat baik, siswa kelas X SMA Negeri 1 Tapung Hulu beberapa ada yang melakukan perbuatan kurang baik dan tidak mencerminkan perilaku keagamaan. Selain itu, di SMA Negeri 1 Tapung Hulu belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran ekstrakurikuler Rohis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Peranan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar”.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### 1. Identifikasi

#### Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan permasalahan yang diidentifikasi, diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman ajaran agama

- b. Pengaruh negatif lingkungan
- c. Kurangnya motivasi untuk beribadah
- d. Kurang berbuat baik terhadap sesama
- e. Perilaku moral yang menurun

## 2. Pembatasan

### Masalah

Mengingat masalah yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis membatasainya pada hal-hal yang menyangkut masalah “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ekspriensial Siswa SMANegeri 1 Tapung Hulu Kampar”.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

## **C. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti membuat penegasan istilah sebagai berikut.

### 1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang bertujuan untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat siswa.

### 2. Rohani Islam

Rohani Islam adalah wadah yang dimiliki peserta didik atau remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan dakwah islam. Kegiatan ini biasanya diorganisir oleh sekolah atau lembaga pendidikan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman, pengalaman, dan pembiasaan terkait dengan nilai-nilai keislaman, moralitas, serta praktik-praktik keagamaan.

### 3. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan mengacu pada tindakan, sikap, dan praktik-praktik yang tercermin dari keyakinan keagamaan seseorang yang mencakup berbagai aspek, termasuk ibadah ritual, moralitas, partisipasi dalam komunitas keagamaan, pematuhan terhadap norma-norma keagamaan, serta pengabdian kepada nilai-nilai dan ajaran keagamaan islam.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### a. Manfaat teoritis

- 1) Memperluas wawasan keilmuan baik itu ilmu pengetahuan

umumataupun pengetahuan tentang keagamaan.

- 2) Menambah koleksi wacana keilmuan dan kepenulisan bagi kaum akademis, penulis, sastrawan, maupun bidang profesi lainnya.
- 3) Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1). Bagi penulis, baik melalui kajian-kajia kepustakaan maupun dalam bentuk empirik bisa mendapat informasi yang sabgat berharga untuk pengembangan diri.
- 2). Bagi guru dan pembina Rohis, menjadi tolak ukur keberhasilan peran dari Ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik.
- 3). Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis, sebagai mediaagar tertarik untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan yang diagenda noleh Rohis yang memiliki manfaat salah satunya menanamkan nilai-nilai karakter religius.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Pengertian dari ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan koseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus di seleng garakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>5</sup>

Mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kepeserta didikan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta;2007),h.213

<sup>5</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70

Memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik, dengan maksu mengenrich, mengasah, dan meningkatkan pengetahuan para peserta didik yang terkait dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- a. Menyempurnakan usaha pembinaan, penguatan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para peserta didik.
- b. Mengembangkan serta meningkatkan bakat, minat, keterampilan, dan pencapaian yang diinginkan, dengan tujuan merangsang anak- anak menuju kemampuan mandiri, rasa percaya diri, dan kreativitas.<sup>6</sup>

## **2. ROHIS (Rohani Islam)**

Istilah rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan hal yang berkaitan dengan roh, rohaniah, alam. Sedangkan istilah kerohanian berarti sifat-sifat rohani atau hal yang berkaitan dengan rohani. Menurut Koesmarwanti, kata “Kerohanian Islam” sering disebut dengan istilah ROHIS, yang menjadi sebuah wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. ROHIS adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim sekolah yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama Islam.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Rohani Islam adalah organisasi dakwah Islam dikalangan pelajar dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>6</sup> Winarto N, *Makalah; Ekstrakurikuler di Sekolah* : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya, h.6

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h .960

Salah satu medium dakwah yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik, baik siswa maupun anggota sekolah lainnya, adalah bimbingan Rohani Islam. Tujuan dari bimbingan ini dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Membantu individu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar mencapai kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihsanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memandu individu untuk mengenal, mencintai, dan berhubungan dengan esensi diri, citra diri, serta Dzat yang Maha Suci, yaitu Allah SWT.
- e. Membantu individu untuk terhindar dari masalah.
- f. Membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapi.
- g. Membantu individu dalam menjaga dan mengembangkan situasi serta kondisi yang baik atau yang sudah baik, agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

---

<sup>8</sup> Ali Noer, dkk. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta didik di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*. Jilid 2, No. 2, (<http://journal.uir.ac.id>, diakses pada 12 Maret 2018)

### 1). Urgensi ROHIS di sekolah

Telah dijelaskan bahwa ROHIS merupakan salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas dakwah di lingkungan sekolah. Ada tiga alasan utama yang menjelaskan urgensi adanya dakwah sekolah yakni efektif, pasif, strategis.

#### a. Efektif

Tidak perlu diragukan lagi bahwa menanamkan aqidah dan moralitas kepada remaja dan pemuda adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologis.

Usia muda adalah periode emas untuk belajar, menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”.

#### b. Masif

Dikatakan “masif” atau massal adalah karena jumlah populasi pelajar sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang massif tentu saja sangat vital. Bila pengaruh dakwah sedemikian besar kepada segmen pelajar, maka perbaikan moralitas dan fikroh masyarakat akan tumbuh secara massif pula.

#### c. Strategis

Disebut strategis karena dakwah sekolah dalam jangka panjang akan mensuplai SDM shalih di berbagai lapisan masyarakat sekaligus. Maka bayangkan apa yang terjadi apabila dakwah sekolah kita maju dan berkembang.

Tatkala ia berhasil menumbuhkan suburkader-kader muslim yang banyak dan berkualitas juga simpatisan-simpatisan dakwah yang massal. Mereka akan mengisi dan mewarnai lembaga-lembaga profesi di masa depan. Mereka akan menjadi agen-agen perubahan skala sistem; membersihkan seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan ummat Islam kepada zaman baru; era baru yang lebih cemerlang, maju, adil, sejahtera dan tentu saja berakhlak.<sup>9</sup>

## **2). Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS**

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah memiliki dampak signifikan pada pembentukan kepribadian peserta didik. Ekstrakurikuler memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peserta didik yang berpartisipasi di dalamnya. Oleh karena itu, peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler biasanya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih beragam dibandingkan dengan mereka yang tidak ikut serta.

Ekstrakurikuler dapat dianggap sebagai peluang untuk mencapai cita-cita, dan dampaknya terlihat pada perilaku siswa. Salah satu aspek yang berkaitan adalah karakter religius peserta didik, yang dapat diwujudkan melalui pengembangan iman dan takwa. Pengembangan ini tidak hanya terjadi selama jam pelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler di luarjam pelajaran.

---

<sup>9</sup> Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, h. 29-31.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman praktis yang membentuk peserta didik menjadi individu yang dapat mengembangkan minat dan bakat, menghargai orang lain, peduli, berani mencoba hal-hal positif, bersosialisasi, serta terlibat dalam kegiatan intelektual dan yang berhubungan dengan keagamaan.

Secara lebih umum, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk memperluas keimanan dan ketakwaan peserta didik, termasuk dalam karakter religius, dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti:

- a. Program Keagamaan, yang bertujuan untuk meningkatkan moral peserta didik. Bentuk kegiatannya seperti pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an, TPA di sekolah.
- b. Organisasi peserta didik, yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik
- c. untuk pembiasaan hidup berorganisasi.
- d. Rekreasi (Rihlah), yang merupakan kegiatan mentadabburi alam.
- e. Pelatihan minat bakat, yang akan membantu para peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.
- f. Kegiatan kultural, yaitu kegiatan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai karakter religius yang sangat penting bagi setiap individu.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut dirancang untuk meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan peserta didik. Berbagai pengalaman yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketakwaan akan berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Terutama dalam hal ini adalah kegiatan yang

bernuansa Islami, seperti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler ROHIS(Rohani Islam).

### 3). Nilai dan Sikap Keagamaan yang Ditanamkan

#### 1. Nilai Ibadah

Secara etimologi, ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba).

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمْ وَمَا

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan (menghamba) kepada-Ku. (Q.S Az-Zariyat:56)*<sup>10</sup>

Mengabdikan diri atau memberikan pengabdian kepada Allah sebagai Tuhan seluruh alam adalah esensi dari ajaran agama Islam. Dengan konsep pengabdian ini, manusia diarahkan untuk tidak menyembah selain Allah semata. Pengabdian seorang hamba kepada Allah bertujuan untuk meraih keridhaan-Nya. Sikap tersebut didasarkan pada perintah Allah untuk selalu memperhatikan kehidupan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia. Dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua kategori, yakni ibadah maghdoh (hubungan langsung dengan Allah) dan ibadah ghairu maghdoh yang melibatkan hubungan antara manusia dengan sesamanya. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keridhaan Allah SWT.

---

<sup>10</sup> Al-Muizz, Al-Qur'an hafalan. *Kelompok Gema Insani*: Jakarta, 2018,

Penilaian terhadap suatu ibadah dalam Islam melibatkan dua aspek, yakni sikap batin (pengakuan diri sebagai hamba Allah) dan ekspresinya melalui ucapan dan tindakan. Untuk membentuk karakter baik pada peserta didik yang memiliki kualitas akademis dan keberagaman, penanaman nilai-nilai karakter religius menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik, tetapi juga guru dan karyawan yang perlu menerima penanaman nilai-nilai religius, termasuk semua yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan sekolah. Dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter religius ini, setiap tindakan atau pekerjaan akan menjadi lebih sesuai dengan ajaran agama Islam.

## 2. Nilai Jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Dengan komitmen ruhul jihad yang berarti perjanjian untuk melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mencurahkan segala kemampuan untuk berjuang mendapatkan ridho-Nya. Dengan demikian, aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang (jihad) dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

Ada beberapa bentuk jihad yang harus dilakukan oleh manusia. Diantaranya yang pertama Jihadunnafsy, yaitu memerangi hawa nafsu di dalam Islam disebut sebagai “Jihadul Akbar” yaitu sebagai perjuangan yang besar dan berat. Jihadunnafsi merupakan awal dari segala macam bentuk jihad. Termasuk dalam jihaddunnafsi adalah memerangi kebodohan, kemalasan, iri hati, buruk sangka, sombong, dan lain sebagainya. Kedua, Jihadulmali, yang artinya berjuang dengan harta untuk kepentingan agama dan masyarakat. Jihad dengan

harta dapat diwujudkan dengan berinfaq, bersedekah, wakaf, dan sebagainya. Ketiga, Jihad Binnafsi, yaitu berjuang dengan fisik, baik perang fisik, perang opini, dan sebagainya.

Mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafsi yaitu usaha dengan sungguh-sungguh untuk memerangi kebodohan dan kemalasan. Dengan demikian, jihad artinya wajib dilakukan. Karena eksistensi manusia diukur dari seberapa besar jihad (perjuangan) yang mereka lakukan.

### 3. Akhlak dan Kedisiplinan

Secara etimologis, akhlak merujuk pada budi pekerti dan perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan, perilaku memiliki hubungan yang erat dengan disiplin, terutama dengan adanya kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada pendidikan etika dan disiplin. Pembentukan nilai budi pekerti dan kedisiplinan harus menjadi aspek yang sangat diperhatikan oleh institusi pendidikan.

Implementasi nilai-nilai akhlak dan disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan pra pembelajaran, seperti membiasakan membaca Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an. Selanjutnya, peserta didik dapat melakukan shalat dhuha secara sukarela tanpa paksaan. Kegiatan ini dapat diteruskan dengan melaksanakan shalat dzuhur secara berjama'ah di mushola sekolah bersama para guru. Apabila hal tersebut dilakukan dengan baik oleh peserta didik, guru, dan karyawan, maka hal tersebut akan menjadi contoh dan disiplin yang baik. Jika dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini akan menjadi bagian dari budaya keagamaan sekolah.

### 3. Perilaku Keagamaan

Istilah perilaku telah menjadi akrab dalam kehidupan sehari-hari dan sering digunakan dalam percakapan kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan sebagai respons atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dengan kata lain, perilaku dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. *Kast* dan *James* mendefinisikan perilaku sebagai cara seseorang bertindak dan menunjukkan tingkah laku<sup>11</sup>.

Perspektif *behaviorisme* menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh hukum stimulus dan respons, sementara psikoanalisis berpendapat bahwa perilaku manusia dipacu oleh kebutuhan libidonya. Dalam pandangan Behaviorisme, perilaku keagamaan dihubungkan erat dengan stimulus lingkungan. Jika stimulus keagamaan dapat menimbulkan respons pada seseorang, maka dorongan untuk berperilaku secara keagamaan akan muncul. Sebaliknya, jika stimulus tersebut tidak hadir, perilaku agama mungkin tidak terjadi.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tanggapan terhadap stimulus yang dipicu oleh lingkungan sekitarnya. Asal-usul kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *a* yang berarti tidak, dan *gama* yang berarti kacau.

Oleh karena itu, agama dapat diartikan sebagai suatu aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.

---

<sup>11</sup> Arifin Tahir, (2014), *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: DeePublish, h.32

Dalam bahasa Inggris, istilah agama disebut "*religion*," sementara dalam bahasa Belanda disebut "*religie*," yang berasal dari bahasa Latin "*relegere*" yang berarti mengikat, mengatur, dan menggabungkan. Dengan demikian, *religion* atau *religie* dapat diartikan sebagai suatu aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.

Dari perspektif sosiologi, agama dipahami sebagai suatu sistem interpretasi terhadap dunia yang mengartikulasikan pemahaman diri, tempat, serta tugas masyarakat dalam alam semesta. Secara terminologis, agama adalah suatu sistem credo (tata keimanan atau keyakinan) terhadap adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia, suatu sistem ritus (tata pibadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, dan suatu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan alam lain sesuai dengan tata keimanan dan pibadatannya.

Menurut *Freud*, agama tampak dalam perilaku manusia sebagai simbol dari kebencian terhadap apa yang direfleksikan dalam bentuk rasa takut kepada Tuhan.<sup>5</sup> Secara psikologis, agama dianggap sebagai ilusi manusia, di mana manusia mencari perlindungan dalam agama karena merasa tidak berdaya menghadapi bencana. Dengan demikian, segala bentuk perilaku keagamaan dianggap sebagai hasil kreasi manusia yang muncul dari dorongan untuk melindungi diri dari bahaya dan memberikan rasa aman, termasuk penciptaan konsep tuhan dalam

pikiran manusia.<sup>12</sup>

#### **a. Dimensi Perilaku Keagamaan**

*Glock* dan *Stark* sebagaimana dikutip oleh Roof mengajukan lima dimensi pengukuran kadar keagamaan yaitu:

- a. Dimensi Idiological (Kepercayaan, Keyakinan) menunjukkan tingkat kesetujuan seseorang terhadap kepercayaan yang dianutnya.
- b. Dimensi Ritual (Praktek Agama) adalah frekuensi partisipasi dan ketaatan pada acara sembahyang atau hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c. Dimensi Eksperiencial (Pengalaman Keagamaan) menunjuk kepada suatu perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang yang berhubungan dengan Tuhan.
- d. Dimensi Intellectual (Pengetahuan) menggambarkan seberapa jauh orang yang beragama mengetahui doktrin (dasar-dasar keyakinan), tradisi-tradisi, dan norma-norma agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Konsekuesional (Pengalaman) menunjukkan seberapa jauh
- f. komitmen dan perilaku kehidupan sehari-hari sesuai dan selaras dengan dimensi-dimensi lainnya.

Berdasarkan teori diatas, sesuai pula dengan kerangka dasar sistem agama

---

<sup>12</sup> Agus Miswanto, (2012), *Agama, keyakinan dan etika*, Magelang: P3SI UMM, hal. 19

dalam ajaran Islam yang terdiri atas Aqidah (Keimanan), Syariah (Ibadah dan Muamalah), dan Akhlak. Dimana tiga bagian ini saling berhubungan satu sama lain.<sup>13</sup>

Jika dikaitkan dengan pengertian bahwa Perilaku Keagamaan ialah suatu aktivitas yang dapat diamati, maka ibadah dan akhlaklah yang dapat diamati. Dengan demikian, perilaku keagamaan seseorang meliputi ibadah dan akhlak. Kedua dimensi inilah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini.

#### 1) Dimensi Ibadah

Ciri yang tampak dari keagamaan seorang muslim ialah ibadahnya kepada Allah Subhana wa ta'ala. Dimensi ibadah dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan aktivitas ibadah yang sudah diperintahkan oleh agamanya ibadah seseorang.<sup>14</sup> Ibadah adalah satu dimensi yang dapat diobservasi dan diukur. Dimensi ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pengamalan

Selain itu, aspek ibadah menjadi elemen yang paling mudah diamati, karena ibadah dalam Islam memiliki perbedaan dengan agama-agama lain. Karena banyaknya variasi ibadah dalam Islam, penelitian ini hanya akan membahas aspek ibadah tertentu, yaitu shalat.

Sholat, menurut arti bahasa, dapat diartikan sebagai doa, sementara menurut

---

<sup>13</sup> Mami Hajaroh, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta, dalam *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, 1998, h. 22-23.

<sup>14</sup> Nashori, Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), h.78.

terminologi syara' adalah serangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Istilah "shalat.

digunakan karena kegiatan ini menghubungkan seorang hamba dengan penciptanya, dan shalat merupakan wujud dari penghambaan dan kebutuhan individu kepada Allah Subhana wa ta'ala. Oleh karena itu, shalat dapat dianggap sebagai suatu bentuk permohonan pertolongan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi manusia dalam perjalanan hidupnya, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Subhana wa ta'ala:

الْخَشِيعِينَ عَلَى إِلَّا لَكَبِيرَةً وَأَنَّهَا وَالصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ وَاسْتَعِينُوا

*“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan(salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk*

## 2) Dimensi Akhlak

Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh M. Imam Pamungkas menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa tempat munculnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dari pengertian ini terlihat bahwa akhlak ialah perbuatan yang dilakukan sehingga menjadi kebiasaan dan akan muncul dalam tindakan secara spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.<sup>15</sup> Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Ibadah dan akhlak merupakan pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kualitas akhlak merupakan cermin dan kualitas ibadah seseorang<sup>16</sup>.

Jadi seperti dikemukakan Asmaran As, pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan

<sup>15</sup> Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern*, ( Bandung: Marja, 2012), h.23

<sup>16</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.348.

mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Sejalan dengan itu, Islam mengajarkan setiap orang muslim dapat memelihara akhlaknya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai aspek akhlak, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman.<sup>17</sup>

a) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua merupakan individu yang membawa kita ke dunia, merawat kita dengan penuh kasih sayang, dan berkorban tanpa pamrih. Jika dipertimbangkan secara cermat, orang tua dapat dianggap sebagai perpanjangan tangan atau wakil Tuhan di bumi yang menjalankan sebagian tugas Tuhan kepada manusia. Oleh karena itu, diharapkan seorang anak menunjukkan perilaku yang baik kepada orang tua dengan menghormati, menyayangi, dan patuh terhadap mereka.

b) Akhlak terhadap guru

Seorang pelajar tidak akan mencapai kesuksesan dalam mengejar ilmu dan meraih hasilnya, baik untuk dirinya sendiri, agama, maupun negara, kecuali dengan menghormati guru, yang termasuk dalam kategori penghormatan terhadap ilmu.

Guru merupakan perantara (*washilah*) dalam pemberian ilmu pengetahuan

Akhlak terhadap teman

Ketika berada di sekolah, siswa ditempatkan dalam satu kelas dan tingkat tertentu untuk memudahkan penyampaian ilmu. Hal ini menciptakan suasana baru bagi siswa dan membentuk hubungan persahabatan sebagai bentuk manifestasi siswa sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Yang

---

<sup>17</sup> Miswar dkk, *Akhlak Tasawuf*, ( Medan: Perdana Publishing, 2015), h.3- 4.

paling penting adalah adab dalam bergaul, seperti menghormati, mencintai, dan memberikan bantuan ketika diperlukan.

#### **b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan**

Keagamaan seseorang bisa berada di tingkat tinggi dan juga bisa berada di tingkat rendah. Menurut Thouless, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat keagamaan seseorang, sebagai berikut:

##### 1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan merupakan pengaruh terpenting dalam keagamaan seseorang. Maka dari itu, setiap manusia sebaiknya menanamkan dan menginternalisasikan keagamaan kepada anaknya sedini mungkin. Pendidikan dan internalisasi keagamaan bukan terletak pada sekolah atau tempat pengajian, namun terletak pada orang tua adalah orang pertama dan utama yang berinteraksi dengan seorang anak.

##### 2. Faktor Pengalaman

Pengalaman spiritual dan kenyamanan yang dirasakan pasca beribadah, menyebabkan tingkat keagamaan seseorang bisa meningkat, sebaliknya pemaknaan seseorang yang kurang terhadap pengalamannya melakukan ritual peribadatan atau menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama, bisa menyebabkan keagamaan seseorang stagnan atau bahkan menurun.

##### 3. Faktor Kehidupan

Manusia hidup di dunia memiliki banyak tujuan. Untuk melanggengkan kehidupannya, manusia harus mencukupi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, sering kali manusia mengalami kesulitan dan hambatan.

Kesulitan dan hambatan ini membuat seorang ingin meminta pertolongan kepada tuhan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah peneliti membaca dan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Selain itu hal ini juga dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, banyak terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Aspek Eksperiensial Siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu”. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Terhadap Akhlak Peserta didik di SMK Negeri 29 (STM Penerbangan Jakarta)”. Oleh Naeli Alfi Fitria Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dari Ekstrakurikuler ROHIS yang signifikan bagi pembinaan akhlak. Perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, fokus penelitian pada akhlak peserta didik sedangkan penulis fokus pada sikap keagamaan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.<sup>18</sup>
2. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS

---

<sup>18</sup> Naeli, A. 2018. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Sisw di SMAN 2 (STM Penerbangan) Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

(Rohani Islam) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Peserta didik Di SMP Negeri 2 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2016/2017". Oleh Ratu Ajeng Dewi Mawarni, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Lampung tahun 2017. Di mana dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat peranan Ekstrakurikuler ROHIS terhadap penanaman budi pekerti peserta didik baik dari perkataan, sikap dan perbuatan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yakni penanaman budi pekerti dan pengembangan sikap religius, tempat penelitian, subjek penelitian. Persamannya terletak pada jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan analisis data interaktif dan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.<sup>19</sup>

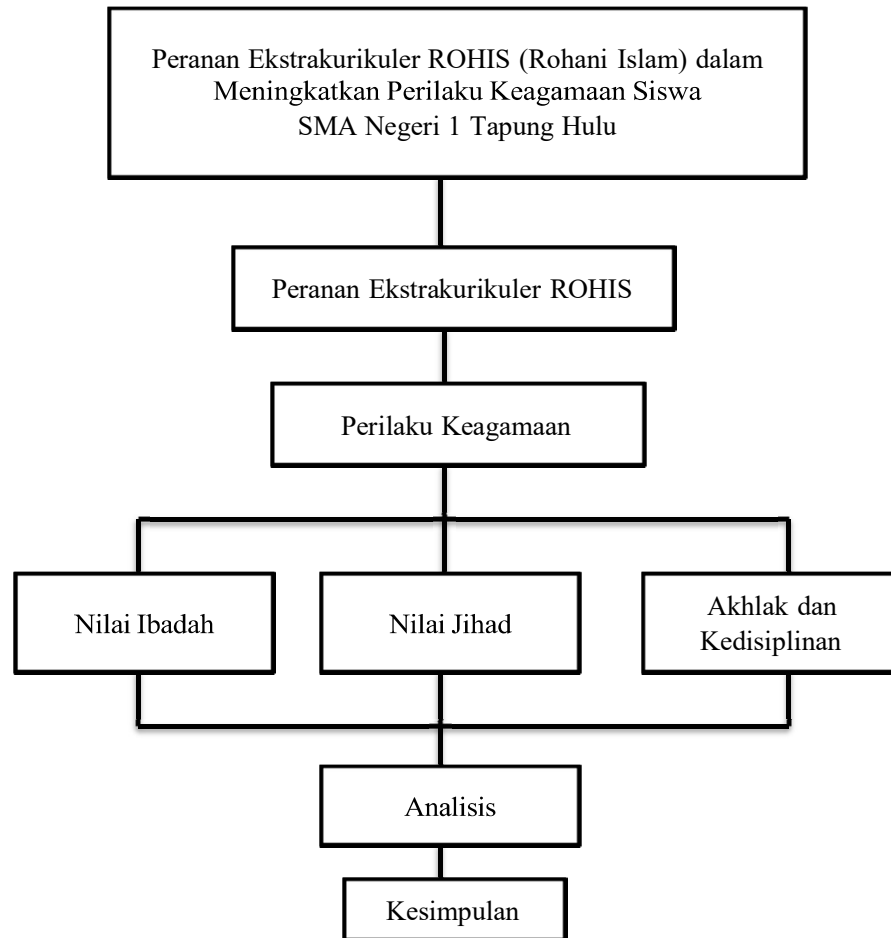
Berdasarkan penelitian yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Peserta didik SMA N 1 Semarang". Dari Nurrotun Nangimah, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa peran guru PAI dalam pendidikan karakter yaitu sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya dengan skripsi penulis terletak pada fokus penelitian, yaitu beliau fokus terhadap peran Guru PAI dalam pendidikan religius, sedangkan penulis fokus pada peranan ROHIS dalam meningkatkan sikap keagamaan. Persamaannya adalah pada jenis penelitian dan teknik mengumpulkan data serta sama-sama meneliti seputar karakter religious.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ajeng, Ratu. dkk. 2017. *Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi*. Universitas Lampung.

<sup>20</sup> Nangimah, N. 2018. *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa*

## Kerangka Berpikir





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menggambarkan fenomena tanpa menggunakan data berbentuk angka, melainkan menerapkan metode deskriptif. Menurut *Moleong*, penelitian kualitatif melibatkan proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari partisipan.

*Moleong*, juga menyatakan bahwa teknik deskriptif adalah suatu pendekatan yang menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan menerapkan metode deskriptif, peneliti dalam studi ini mengumpulkan data dan menjelaskan mengenai peranan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang terletak di desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yakni SMA Negeri 1 Tapung Hulu. Penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan September dan dilanjutkan dengan tahap penulisan proposal. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu 6 bulan yakni Januari 2024 sampai Juni 2024. Tahap pertama melakukan survei, tahap kedua melakukan proses pengumpulan data dan tahap ketiga yaitu penulisan hasil.

Kegiatan penelitian	Jan2024				Feb2024				Mar2024				April2024				Mei2024				Juni2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	■	■	■	■																				
Seminar proposal								■																
Pengambilan data penelitian									■	■	■	■												
Analisis data penelitian											■	■	■	■	■	■								
Penulisan skripsi																			■	■	■	■		
Ujian Munaqasah																							■	■

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pembina rohis, pengurus rohis atau ketua rohis dan para siswa. Objek yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan mengenai peran ekstrakurikuler Rohis dan sikap keagamaan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu.

### D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi, observasi dilaksanakan pada waktu proses berlangsungnya suatu

penelitian yang meliputi observasi lingkungan gedung atau sarana dan prasarana serta kegiatan-kegiatan Rohis yang berkaitan dengan peranan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

- b. Wawancara, peneliti menemukan data dari wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis.
- c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dalam bentuk gambar, teks atau suara untuk menyempurnakan data yang diperoleh.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *key instrument* atau instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti menggunakan instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data.

Instrumen pendukung yang digunakan oleh peneliti adalah kertas yang digunakan untuk menulis hasil dari wawancara kemudian gawai (*handphone*) dokumentasi apa saja yang peneliti temukan di lapangan.

## E. Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kepastian (*convermability*). Uji kepastian (*convermability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Peneliti melaporkan hasil penelitian karena peneliti telah melakukan serangkaian kegiatan di lapangan. Kepastian pemeriksaan dilakukan oleh dosen pembimbing mengenai kepastian data yang diperoleh oleh peneliti dan setelah dipastikan maka peneliti akan menetapkan data sesuai rujukan dosen pembimbing.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis . Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis peran ekstrakurikuler Rohis dan sikap keagamaan siswa SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

### **3. Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Tapung Hulu**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tapung beridiri pada tahun 2002 bulan mei dengan kepala sekolah pertama Bustanudin, S.Pd . Dahulu nama pertama sekolah SMA Persiapan Negeri , dan pada tahun 2005 status penegerian menjadi SMA Negeri 1 Tapung Hulu disahkan oleh Sekda Kampar yaitu Bapak Zulher. Dulu ruang kelas pertama menumpang di SMP YP 2 Kasikan dimana luas lahan tanah hiba 2 hektare terleltak di jalan kampung lama sekarang jalan kampung lama no.10. Siswa pertama berjumlah 112 dan awal terjadinya pendirian SMA Negeri 1 Tapung Hulu dikarenakan jauhnya fasilitas pendidikan setingkat SMA di Tapung Hulu tokoh pendiri nya Nasrudin, S.Pd , H. Bakar Siddik, SE selaku kepala desa Kasikan dan H. Parius, S.Pd Serta H. Darlis.P ,Bustanudin, S.Pd dan tokoh tokoh lainnya. Pada tahun 2003 gedung baru direalisasikan siap pakai sebanyak 12 rombel hasil dari bantuan Pemda, Ptpn V dan Pt. Bob Siak Pusako sampai sekarang jumlah rombel ada 27 rombel 24 ruang kelas dan 2 kelas lab ipa yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, menejelang bantuan rombel baru pada tahun 2019. Kepala Sekolah Pertama : Plh, Bustanudin, S.Pd 2002 – 2004 kepala sekolah selanjutnya Edi Rusmadinata, M.Pd 2004 – 2014 kepala sekolah selanjutnya Fahrizal, M.Pd 2014 – 2017 kepala sekolah selanjutnya Plt Bustanudin, S.Pd 2017 – 2018 kepala sekolah selanjutnya Bustanudin, S.Pd 2018 – sekarang (definitive).

## 2. Profil SMA Negeri 1 Tapung

### PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tapung Hulu
2. Alamat Sekolah
  - Provinsi : Riau Kab : Kampar
  - Kecamatan : Tapung Hulu Desa : Kasikan
  - Jalan : Kampung Lama No. 10 Kasikan
  - Kode Pos : 28464
  - Email : [sma.negeri1.tapunghulu@gmail.com](mailto:sma.negeri1.tapunghulu@gmail.com)
  - HP : 0823 8501 8001
3. Koordinat : Lintang : 0.5787 Bujur : 100.95344.
4. NSS : 301140641001 NPSN : 10494916
5. Jenjang Akreditasi : A
6. Tahun didirikan : 2002
7. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
  - a. Status Tanah : hak Milik
  - b. Luas Tanah : 20.000 m<sup>2</sup>
8. Status Bangunan milik : Pemerintah
9. Luas seluruh Bangunan : 4.120 m<sup>2</sup>
10. Nomor Rekening : 159380005
  - Nama Bank : Bank Riau-Kepri
  - Kantor : Cabang 109 Bangkinang
  - Alamat : Jalan Prof. M.Yamin Bangkinang
  - Telpon Bank : -
  - Nama Pemegang Rekening : SMA Negeri 1 Tapung Hulu
11. NPWP : 00.892.227.0-221.000
12. Data GTK

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SMA 1 Tapung**

NO	KEADAAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Guru Tetap/PNS	17 orang	Termasuk Kepala Sekolah
2	Guru Tidak tetap/Guru Bantu Provinsi	6 orang	
3	Guru Tidak tetap/Guru Honor Provinsi	5 orang	
4	Guru Tidak tetap/Guru Honor Sekolah	28 orang	
5	Staf Tata Usaha (PNS)	0 orang	
6	Staf Tata Usaha (PTT)	6 orang	
7	Penjaga Sekolah	3 orang	
8	Pesuruh/Tukang Kebun	2 orang	

9	Satpam	2 orang	
---	--------	---------	--

## 13. Data PD TP.2021-2022 Semester Genap

**Tabel IV.2**  
**Rombel SMA 1 Tapung**

NO	ROMBEL	JUMLAH	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	12 IPA 1	13	20
2	12 IPA 2	15	16
3	12 IPA 3	14	20
4	12 IPA 4	11	19
5	12 IPS 1	15	14
6	12 IPS 2	20	14
7	12 IPS 3	20	14
8	12 IPS 4	19	13
9	12 IPS 5	22	9
10	11 IPA 1	11	22
11	11 IPA 2	12	24
12	11 IPA 3	12	23
13	11 IPA 4	14	23
14	11 IPS 1	20	11
15	11 IPS 2	19	13
16	11 IPS 3	21	12
17	11 IPS 4	16	13
18	11 IPS 5	21	11
19	10 IPA 1	14	20
20	10 IPA 2	16	18
21	10 IPA 3	11	22
22	10 IPA 4	13	21
23	10 IPS 1	16	15
24	10 IPS 2	15	16
25	10 IPS 3	15	16
26	10 IPS 4	15	14
27	10 IPS 5	19	12
<b>JUMLAH</b>		429	446

**3. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SMA Negeri 1 Tapung yaitu Unggul dalam prestasi, santu dalam prilaku, berkepribadian terpuji dan berwawasan lingkungan sedangkan misinya yaitu Mengelola satuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan berwawasan lingkungan.

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki peserta didik. Meningkatkan kualitas pembelajaran guna tercapainya nilai standar nasional pendidikan Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi akademik yang tinggi serta mampu bersaing. Membudayakan lingkungan yang bersih, sehat, rindang dan indah (berseri). Mengembangkan dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Tapung Hulu Tahun Pelajaran 2022/2023

**Tabel IV. 3**  
**Struktur Organisasi Sekolah**

No.	Nama	Jabatan
1.	KEPALA SMA NEGERI 1 TAPUNG HULU	BUSTANUDIN, S.Pd, M.Pd
2.	WK. UR.KURIKULUM	TRI MULTI FITRIA, M.Pd
3.	WK. UR.KESISWAAN	AHMAD TAGOR, SE
4.	WK. UR.SARPRAS	PARULIAN MANALU, SP
5.	WK. UR.HUMAS	HARTOYO, A.Ma.Pd
6.	Ka. TATA USAHA	SARYUTI BARDAS
7.	KEUANGAN BENDAHARA BOSNAS & BOSDA	JAAFAR, S.Ag
8.	PEMBINA OSIS	SUTRISNO, SE
9.	TIM PENGEMBANGAN	WAGINO ALIAS WAKIDI, S.Pd
10.	WALI KELAS	-

### 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tapung

**Tabel IV.4**  
**Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tapung**

N O	KELAS	ISLAM		KRISTEN				TOTAL		
		Laki- Laki	Perem- puan	Protestan		Katolik		Laki- Laki	Perem- puan	Jumla- h
				Laki- Laki	Perempu- an	Laki- Laki	Perem- puan			
<b>KELAS X</b>										
1	X.IPA S 1	7	13	3	5	1	3	11	21	32
2	X.IPA S 2	6	15	3	8	0	0	9	23	32
3	X.IPA S 3	6	16	3	9	0	0	9	25	34
4	X.IPA S 4	6	13	4	7	0	0	10	20	30
1	X.IPA S 5	8	6	6	5	2	3	16	14	30
2	X.IPA S 6	7	8	8	6	0	0	15	14	29
3	X.IPA S 7	7	4	8	8	0	0	15	12	27
3	X.IPA S 8	6	8	9	6	0	0	15	14	29
<b>Total KLS X</b>		<b>53</b>	<b>83</b>	<b>44</b>	<b>54</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>100</b>	<b>143</b>	<b>243</b>
<b>KELAS XI</b>										
1	XI.IPA .1	8	13	4	7	0	0	12	20	32
2	XI.IPA .2	8	10	6	9	0	0	14	19	33
3	XI.IPA .3	10	7	7	7	0	0	17	14	31
4	XI.IPA .4	7	10	7	7	0	0	14	17	31

<b>Jumlah MIA</b>		<b>33</b>	<b>40</b>	<b>24</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>57</b>	<b>70</b>	<b>127</b>	
1	XI.IPS.1	7	5	12	11	0	0	19	16	35	
2	XI.IPS.2	4	10	11	10	0	0	15	20	35	
3	XI.IPS.3	8	9	9	7	0	0	17	16	33	
4	XI.IPS.4	7	10	5	9	0	0	12	19	31	
<b>Jumlah IIS</b>		<b>26</b>	<b>34</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>63</b>	<b>71</b>	<b>134</b>	
<b>Total Kls XI</b>		<b>59</b>	<b>74</b>	<b>61</b>	<b>67</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>120</b>	<b>141</b>	<b>261</b>	
<b>KELAS XII</b>											
1	XII.IP A.1	6	11	8	7	0	1	14	19	33	
2	XII.IP A.2	10	9	7	7	0	0	17	16	33	
3	XII.IP A.3	9	10	3	8	0	1	12	19	31	
4	XII.IP A.4	4	22	3	4	0	0	7	26	33	
<b>Jumlah IPA</b>		<b>29</b>	<b>52</b>	<b>21</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>50</b>	<b>80</b>	<b>130</b>	
1	XII.IPS .1	8	12	9	5	0	0	17	17	34	
2	XII.IPS .2	11	9	7	7	0	0	18	16	34	
3	XII.IPS .3	11	8	5	10	0	0	16	18	34	
4	XII.IPS .4	8	11	6	8	0	0	14	19	33	
<b>Jumlah IPS</b>		<b>38</b>	<b>40</b>	<b>27</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>65</b>	<b>70</b>	<b>135</b>	
<b>Total Kls XII</b>		<b>67</b>	<b>92</b>	<b>48</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>115</b>	<b>150</b>	<b>265</b>	
<b>REKAPITULASI</b>											
N O	KELAS	ISLAM		KRISTEN				TOTAL			

				Protestan		Katolik				
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	53	83	44	54	3	6	100	143	243
2	XI	59	74	61	67	0	0	120	141	261
3	XII	67	92	48	56	0	2	115	150	265
<b>JUMLAH</b>		<b>179</b>	<b>249</b>	<b>153</b>	<b>177</b>	<b>3</b>	<b>8</b>	<b>335</b>	<b>434</b>	<b>769</b>
<b>TOTAL</b>		<b>428</b>		<b>341</b>				<b>769</b>		

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel IV.5**  
**Sarana dan Prasarana SMA 1 Tapung**

N O	NAMA BANGUNAN	KETERSEDIAAN		KONDISI			KETERANGAN
		Ada	Tidak Ada	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	23	0	23	-	-	
2	Ruang Kepsek	1	0	1	-	-	
3	Ruang Wakasek	4	0	4	-	-	
4	Ruang TU	1	0	1	-	-	
5	Ruang Guru	1	0	1	-	-	
6	Ruang BK	1	0	1	-	-	
7	Perpustakaan	1	0	1	-	-	
8	Lab. Biologi	1	0	1	-	-	
9	Lab. Kimia	1	0	1	-	-	
10	Lab. Fisika	1	0	1	-	-	
11	Lab. TIK	1	0	1	-	-	
12	Lab. Bahasa	0	1	-	-	-	
13	Aula	1	0	1	-	-	
14	Ruang Multi Media	0	1	-	-	-	
15	Ruang Ketrampilan	1	0	1	-	-	
16	Ruang OSIS	0	1	-	-	-	
17	Ruang Pramuka	1	0	-	-	1	
18	Ruang UKS	0	1	-	-	-	

19	Koperasi Sekolah	0	1	-	-	-	
20	Mushalla	1	0	1			
21	Lap. Olahraga	4	0	2	2		
22	MCK Guru	3	0	3	-	-	
23	MCK Siswa	9	0	5	4	-	
24	Gudang	0	1	-	-	-	

## B. Penyajian Data

### 1. Penyajian Hasil Obserasi Tentang Peranan Ektrakurikuler Rohis (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar

Dari hasil penelitian Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden. Berikut penyajian data observasi pembina Rohani Islam sebagai berikut :

**TABEL IV. 6**  
**HASIL OBSERVASI DENGAN PEMBINA ROHIS IBU JENY MARDA, S.Pd.I TENTANG PERANAN EKTRAKURIKULER ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA SMA 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

Nama Pembina : Jeny Marda, S.Pd.I  
 Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
 Waktu/Pukul : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Pembina rohis berperan dalam meningkatkan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi siswa	√	
2	Pembina rohis mampu memperbaiki perilaku siswa setelah diadakan ekstrakurikuler rohis	√	
3	Pembina rohis memberikan contoh berupa nilai-nilai ibadah bagi siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis	√	

4	Pembina rohis menjelaskan tentang nilai jihad melalui ekstrakurikuler rohis	√	
5	Pembina rohis menjelaskan ahklak siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis	√	
6.	Pembina rohis dan para guru memberikan tanggapan tentang ekstrakurikuler rohis	√	
7	Pembina rohis menjelaskan tentang tujuan dan manfaat tentang ekstrakurikuler rohis	√	
8	Pembina rohis menjelaskan tentang pelaksanaan tentang ekstrakurikuler rohis		√
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>1</b>

Berdasarkan table hasil observasi dengan pembina rohis di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 7 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 1 kali. Jadi dapat disimpulkan Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan di SMA 1 Tapung Hulu Kampar dinyatakan bahwa pelaksanaan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terlaksana dengan baik. Untuk lebih menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang kedua.

**TABEL IV. 7**  
**HASIL OBSERVASI DENGAN PENGURUS ROHIS BAPAK WAGINO**  
**ALIAS WAKIDI, S.Pd\_TENTANG PERANAN EKTRAKURIKULER**  
**ROHIS (ROHANI ISLAM) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU**  
**KEAGAMAAN SISWA SMA 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

**Nama Pengurus** : Wagino Alias Wakidi, S.Pd  
**Hari/ Tanggal** : Rabu, 19 Juni 2024  
**Waktu/Pukul** : 09:00 – 10.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Pembina rohis berperan dalam meningkatkan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi siswa	√	
2	Pembina rohis mampu memperbaiki perilaku siswa setelah diadakan ekstrakurikuler rohis	√	
3	Pembina rohis memberikan contoh berupa nilai-nilai ibadah bagi siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis	√	
4	Pembina rohis menjelaskan tentang nilai jihad melalui ekstrakurikuler rohis	√	
5	Pembina rohis menjelaskan ahklak siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis	√	
6.	Pembina rohis dan para guru memberikan tanggapan tentang ekstrakurikuler rohis	√	
7	Pembina rohis menjelaskan tentang tujuan dan manfaat tentang ekstrakurikuler rohis	√	
8	Pembina rohis menjelaskan tentang pelaksanaan tentang ekstrakurikuler rohis	√	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>0</b>

Berdasarkan table hasil observasi dengan pembina rohis di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan di SMA 1 Tapung Hulu Kampar dinyatakan bahwa pelaksanaan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terlaksana dengan baik. Untuk lebih

menguatkan lagi penulis ingin melakukan observasi yang ketiga.

**TABEL IV. 8**  
**HASIL OBSERVASI DENGAN KETUA ROHIS RAHMADANI IRMA**  
**SUSANTI, TENTANG PERANAN EKTRAKURIKULER ROHIS**  
**(ROHANI ISLAM) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU**  
**KEAGAMAAN SISWA SMA 1 TAPUNG HULU KAMPAR**

**Nama Ketua** : Rahmadani Irma Susanti  
**Hari/ Tanggal** : Rabu, 26 Juni 2024  
**Waktu/Pukul** : 10:15 – 11.00

NO.	Aspek Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Pembina rohis berperan dalam meningkatkan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi siswa	√	
2	Pembina rohis mampu memperbaiki perilaku siswa setelah diadakan ekstrakurikuler rohis	√	
3	Pembina rohis memberikan contoh berupa nilai-nilai ibadah bagi siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis	√	
4	Pembina rohis menjelaskan tentang nilai jihad melalui ekstrakurikuler rohis	√	
5	Pembina rohis menjelaskan ahklak siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis	√	
6.	Pembina rohis dan para guru memberikan tanggapan tentang ekstrakurikuler rohis	√	
7	Pembina rohis menjelaskan tentang tujuan dan manfaat tentang ekstrakurikuler rohis	√	
8	Pembina rohis menjelaskan tentang pelaksanaan tentang ekstrakurikuler rohis	√	
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>0</b>

Berdasarkan table hasil observasi dengan ketua rohis di atas menunjukkan bahwa jawaban “YA” berjumlah 8 kali dan jawaban “TIDAK” berjumlah 0 kali. Jadi dapat disimpulkan Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar terlaksana dengan baik, ini terlihat dari hasil observasi pertama, kedua dan ketiga yang peneliti lakukan di SMA 1 Tapung Hulu Kampar dinyatakan bahwa

pelaksanaan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) terlaksana dengan baik.

## **2. Penyajian Hasil Wawancara tentang Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar**

Salah satu tujuan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) adalah untuk memperkuat, memperkaya dan meningkatkan nilai, norma dan mengembangkan bakat siswa, minat, dan kepribadian dalam mengamati dan menguasai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, peribadatan, sejarah, seni dan budaya islam, maka peneliti melakukan wawancara dengan dengan 3 orang petugas keagamaan Islam di SMA 1 Tapung sebagai berikut :

- a. Bagaimana peranan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan perilaku keagamaan bagi siswa?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Ektrakurikuler rohis berperan sebagai wadah bagi siswa untuk memperdalam pemahaman agama melalui berbagai kegiatan seperti kajian, pengajian, dan diskusi keagamaan. Ini membantu siswa lebih konsisten dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“ Ya melalui ekstrakurukuler rohis ini mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa seperti disiplin dalam hal waktu seperti disiplin sholat,dan rohis sendiri merupakan kegiatan yang melakukan*

*berbagi ilmu pengetahuan islam dalam bentuk forum, pengajaran dan dakwah.*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Peran rohis juga sangat penting dalam kegiatan yang diadakan disekolah, misalnya menyiapkan jadwal, menyiapkan susunan acara, menyiapkan tempat berlangsungnya kegiatan, menghubungi penceramah, mengkoordinasi semua anggota rohis agar bertugas di bidangnya masing-masing.*

- b. Bagaimana perilaku siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis ini?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Setelah mengikuti rohis, banyak siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kesopanan. Mereka lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan menunjukkan sikap yang lebih positif”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“Setelah diadakannya rohis peserta didik memiliki kesadaran dalam berkarakter yang baik, karena sudah dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan bernuansa agama seperti membaca Al-Qur’an, bimbingan imtaq, serta sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, mampu menerapkan sikap toleransi antar agama dan lainnya”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Melalui ekstrakurikuler rohis ini juga siswa-siswa semakin terdidik akhlaknya, perkataan, adab maupun perilaku klainnya, karena di rohis ini kita mempelajari semua tentang balasan perbuatan yang kita lakukan,*

*sehingga melalui rohis ini sebagai pelajaran yang memberikan dorongan bagi siswa dalam berperilaku”*

- c. Seperti apa nilai ibadah siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis ini?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Nilai ibadah siswa cenderung meningkat, ditunjukkan dengan konsistensi dalam menjalankan shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan lainnya. Siswa menjadi lebih taat dan serius dalam menjalankan kewajiban agama”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“Selain itu melalui rohis ini kita melihat nilai ibadah seperti menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah sebagai Tuhan seluruh alam adalah inti dari nilai ajaran agama Islam. Dengan adanya konsep penghambaan ini, maka manusia tidak mempertuhankan sesuatu selain Allah semata. Pengabdian seorang hamba kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya. Sikap itu didasari dengan adanya perintah Allah untuk senantiasa memperhatikan kehidupan akhirat dan tidak melupakan kehidupan dunia”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Nilai ibadah lainnya seperti membentuk pribadi baik peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan religius, penanaman nilai-nilai karakter religius sangatlah urgen. Bahkan tidak hanya peserta didik, guru dan karyawan yang perlu penanaman nilai-nilai religius, akan tetapi*

*semua yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter religius tersebut, maka setiap pekerjaan akan melahirkan hasil yang maksimal, karena diniati sebagai sebuah ibadah dan amal kebaikan”*

- d. Bagaimana nilai jihad siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis ini?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Pemahaman siswa tentang jihad menjadi lebih mendalam dan lebih tepat. Mereka menyadari bahwa jihad bukan hanya tentang perjuangan fisik, tetapi juga tentang perjuangan melawan hawa nafsu dan upaya meningkatkan diri menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih gigih dalam belajar dan berusaha membantu sesama.”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“Melalui rohis ini mendorong siswa untuk belajar dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Dengan komitmen nilai jihad yang berarti perjanjian untuk melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, mencurahkan segala kemampuan untuk berjuang mendapatkan ridho-Nya. Dengan demikian, aktualisasi diri dan unjuk belajar selalu didasari sikap berjuang (jihad) dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“ Melalui nilai jihad ini kami juga belajar dengan sungguh-sungguh untuk memerangi kebodohan dan kemalasan belajar lebih dalam lagi tentang agama islam ini.*

- e. Bagaimana akhlak siswa setelah diadakannya ekstrakurikuler rohis ini?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Akhhlak siswa secara umum membaik, mereka lebih menghormati guru, orang tua, dan teman sebaya. Sikap empati, kerjasama, dan kejujuran meningkat. Siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan menunjukkan perilaku yang lebih terpuji”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“Nilai akhlak dan kedisiplinan dari ekstrakurikuler rohis ini dapat dilaksanakan dalam secara berabgsur angsur ada perubahan lebih baik, hal ini dikarenakan bentuk kegiatan pra pembelajaran, salah satunya bisa dengan membiasakan membaca Asmaul husna dan tadarus Al-Qur’an. Kemudian sholat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik dengan kemauan sendiri tanpa paksaan. Dilanjutkan dengan kegiatan sholat dzuhur secara berjama’ah di mushola sekolah bersama para guru. Jika yang demikian dilakukan dengan baik oleh peserta didik, guru maupun karyawan maka itu menjadi sebuah keteladanan dan kedisiplinan yang baik, yang apabila dilaksanakan secara terus-menerus akan menjadi suatu budaya religius sekolah”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Ya yang paling utama juga penanaman nilai akhlak sangat penting. hal ini semakin ada perubahan besar setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis ini yang membuat akhlak siswa semakin terpuji”*

f. Bagaimana tanggapan guru tentang ekstrakurikuler rohis ini?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Sebagian besar guru memberikan tanggapan positif terhadap rohis. Mereka melihat perubahan perilaku siswa yang lebih baik dan peningkatan dalam disiplin serta partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Guru juga merasa terbantu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan religius.”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“Semua beranggapan positif dan sangat baik, apalagi para guru juga dituntut untuk peka terhadap kegiatannya rohis ini”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Semua guru sangat merasa terbantu dengan adanya rohis ini, khususnya guru mata pelajaran agama, karena melalui rohis ini pengajaran tentang islam lebih detail, karena kalo hanya mengandalkan jam pelajaran itu kurang efisien”*

g. Apa tujuan dan manfaat dari ekstrakurikuler rohis ini bagi siswa?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Tujuan dan manfaat rohis adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan, membentuk karakter yang baik, serta menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Selain itu, rohis bertujuan membangun solidaritas dan kebersamaan di antara siswa”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“Manfaatnya lainnya yaitu meliputi peningkatan pemahaman agama, pembentukan karakter positif, peningkatan disiplin dan tanggung jawab,*

*serta peningkatan rasa kebersamaan dan solidaritas. Siswa juga mendapatkan bimbingan moral dan spiritual yang membantu mereka dalam menghadapi tantangan hidup”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis ini dapat membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa, dan mempererat persaudaraan dan kesatuan. Selain itu juga meningkatkan semangat dalam mempelajari agama Islam dan dunia”*

h. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis ini?

Jawaban Ibu Jeny Marda, S.Pd.I

*“Kegiatan rohis biasanya dilaksanakan secara mingguan, bulanan mencakup kajian keagamaan, diskusi, ceramah, membaca yasin dan kegiatan sosial. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini cukup tinggi, dengan dukungan dari guru pembimbing dan pihak sekolah”*

Jawaban Bapak Wagino Alias Wakidi S.Pd

*“ Ya biasanya kami melaksanakannya secara mingguan, maupun bulanan maupun ada kegiatan terkait keagamaan”*

Jawaban dari Rahmadani Irma Susanti

*“Biasanya kami rutin melaksanakannya secara minnguan, baiasanya ada jadwal ksus seperti hari jum’at”*

## **C. Analisis Data**

### **1. Analisis Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil Observasi tentang Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani

Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar terlaksana dengan baik berdasarkan observasi tersebut dapat diketahui bahwa pembina, penguru, ketua maupun guru dan siswa lainnya berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini agar terlaksana dengan baik.

## **2. Analisis Hasil Wawancara**

Dari hasil wawancara peneliti menganalisis hasil wawancara penulis dengan petugas rohis di SMA Negeri 1 Tapung ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis ini nampak peran petugas dalam meningkatkan perilaku agama dan menanamkan nilai-nilai agama bagi para siswa. Dan kegiatan ini juga rutin dilaksanakan setiap minggu dimana kegiatan ini sangat membantu para siswa untuk memperdalam lagi belajar tentang agama islam. Selain itu para petugas juga berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik, baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam tentang kegiatan ekstrakurikuler rohis ini, dan jika di persentasekan perilaku siswa yang sudah bagus dan berangsur angsur perilakunya sudah mencapai 80% siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul ” Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar” dengan mengacu pada pokok rumusan masalah peneliti dan hasil dari penyajian data serta analisis data yang terkumpul maka peneliti memberi kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Tapung Hulu Kampar dilakukan dengan keorganisasian, melalui pemberian contoh teladan, penerapan pembiasaan, serta adanya metode dan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar peserta didik mampu merealisasikan diluar sekolah atau di masyarakat. Kajian yang diberikan saat Rohis dapat diambil sebagai pemahaman yang akan merubah tingkah laku mereka saat melakukan aktifitas sehari-hari.
2. Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar ini juga rutin dilaksanakan setiap minggu dimana kegiatan ini sangat membantu para siswa untuk merperdalam lagi belajar tentang agama islam. Selain itu para petugas juga berusaha untuk memberikan pengajaran yang baik, baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam tentang kegiatan ektrakurikuler rohis ini, dan jika di persentasekan perilaku siswa yang sudah bagus dan berangsur angsur perilaku agamanya sudah mencapai 80% siswa.

3. Semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Rohis adalah sebagai dakwah yang akan menyampaikan islam kepada seluruh manusia. Khususnya dakwah dilingkungan Sekolah, sesuai dengan visi misi Sekolah. Indikator sikap terpuji yang ada pada siswa merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak yang berkembang di Sekolah yaitu kecintaan pada islam dengan ketaatan pada perintah Allah, cinta qur'an dengan adanya program Hafidz Qur'an, aktif dalam kegiatan Rohis dan didukung oleh pihak Sekolah dan mewajibkannya bagi setiap muslimahnya

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Peranan Ektrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMA 1 Tapung Hulu Kampar, maka Peneliti dapat memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk sekolah dan guru agar dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler ini agar tetap berjalan dengan baik.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat petugas dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler ini agar tetap berjalan dengan baik di SMA 1 Tapung Hulu Kampar.
3. Kepada pihak terkait diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kemampuannya, sebab guru adalah model bagi siswa, yang setiap saat akan di contoh dalam segala hal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Miswanto, (2012), *Agama, keyakinan dan etika*, Magelang: P3SI UMM.
- Ahdyati Zulfatria, *Peran Kegiatan Rohani Islam dalam Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa di SMK Negeri Semarang*, di akses pada tanggal 12/02/2019, dari situs [http://epirents.walisongo.ac.id/7479/3/BAB II.pdf](http://epirents.walisongo.ac.id/7479/3/BAB%20II.pdf)
- Ajeng, Ratu. dkk. 2017. *Peranan Rohis Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa di SMP Negeri 2 Kotabumi*. Universitas Lampung.
- Ali Noer, dkk. “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Peserta didik di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru, *Jurnal Al-Thariqah*. Jilid 2, No. 2, (http://journal.uir.ac.id, diakses pada 12 Maret 2018).
- Al-Muizz, (2018). *Al-Qur’an hafalan*. Jakarta: Kelompok Gema Insani.
- Arifin Tahir, (2014), *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: DeePublish.
- Hidayat, Rahmat. Dkk. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan. LPPI.
- Mami Hajaroh, Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, Vol. 1, No. 1, 1998.
- Mariana, “*Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Kerohanian Islam) Dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa Di SMA Negeri Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018*”, (Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018)
- Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta:Ombak, 2012
- Miswar dkk, (2015). *Akhlaq Tasawuf*. Medan: Perdana Publishing.
- Naeli, A. 2018. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Sisw di SMA N 2 (STM Penerbangan) Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nangimah, N. 2018. *Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang*. Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Putri, Zulia. Dkk. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap*

Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *Jurnal Al-HIKMAH*, Vol 2 No 2.

Raharjo, Budi. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol.16 no.3.

Winarto N, Makalah; Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2018). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

**LAMPIRAN**



**Dokumentasi Ketika Observasi**



**Dokumentasi Ketika Wawancara**

